

# UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA EKSPRESIF ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN “*KIDS TRADITIONAL MARKET*” DI TK AISYIYAH 57 SURABAYA

Shofri Qurrotul ‘Aini dan Anisa Yunitasari

Universitas Narotama

[sofriurrotul@gmail.com](mailto:sofriurrotul@gmail.com)<sup>1</sup>. [anisa.yunita@narotama.ac.id](mailto:anisa.yunita@narotama.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan bermain peran kids traditional market di tk aisiyah 57 surabaya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di tk aisiyah 57 surabaya untuk mendapatkan data – data dalam perkembangan bahasa ekspresif anak, dokumentasi berupa foto kegiatan anak pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak dalam kegiatan bermain peran *kids traditional market* di tk aisiyah 57 dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak, yang termasuk dalam bahasa lisan yang di mana ekspresi wajah, intonasi, dan gerakan tubuh dapat dicampur untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Hasil yang diperoleh dari penelitian berdasarkan data observasi prasiklus diperoleh ketuntasan belajar rata-rata 35% atau sebanyak 20 anak. Pada siklus I pemahaman anak meningkat dengan mencapai rata-rata menjadi 65% atau sebanyak 20 anak. Pada siklus II meningkat 75% atau sebanyak 20 anak. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dengan tema *Kids Traditional Market* dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B di Tk Aisyiah 57 Surabaya.

**Kata kunci :** *bahasa Ekspresif, Bermain Peran, Kids Traditional Market*

## ABSTRACT

This research was carried out with the aim of increasing the development of children's expressive language through role playing activities for kids traditional market at TK Aisyiah 57 Surabaya. This research method uses classroom action research. Data collection techniques in the form of observation and documentation. Observations were made at TK Aisyiah 57 Surabaya to obtain data on the development of children's expressive language, documentation in the form of photos of children's activities during learning. The results showed that the development of children's expressive language in children's traditional market role-play activities at TK Aisyiah 57 can improve children's expressive language, which is included in spoken language where facial expressions, intonation, and body movements can be mixed to support communication. The results obtained from research based on pre-cycle observation data obtained an average learning mastery of 35% or as many as 20 children. In cycle I, children's understanding increased by reaching an average of 65% or as many as 20 children. In cycle II it increased by 75% or as many as 20 children. So it can be concluded that the use of the role playing method with the theme Kids Traditional Market can improve the language development of group B children at Kindergarten Aisyiah 57 Surabaya.

**Keywords :** *Expressive language, Role Playing, Kids Traditional Market*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berusia 0-8 tahun, yang mengalami proses pertumbuhan secara pesat. Usia tersebut bisa juga disebut dengan *golden age*. Pada usia tersebut anak memiliki karakteristik yang unik dan khas dari segi fisik, psikis, sosial, dan moral. Pendidikan anak usia dini lebih difokuskan pada seluruh perkembangan. Aspek perkembangan yang dikembangkan diantaranya: aspek bahasa, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral, kognitif, dan fisik motorik. salah satu aspek yang paling penting adalah aspek perkembangan bahasa.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menetapkan Standart Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang lebih sesuai digunakan sebagai acuan di lembaga PAUD melalui peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Berdasarkan peraturan tersebut, capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada dimensi pengungkapan bahasa ekspresif yaitu: (a) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, (b) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, (c) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Capaian perkembangan anak tersebut dalam proses pembelajaran yang diturunkan dalam kompetensi dasar. Berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD, standar capaian perkembangan bahasa anak pada usia 5-6 tahun, khususnya pada kemampuan bahasa ekspresif atau pengungkapan bahasa secara verbal maupun non verbal

Bahasa adalah alat komunikasi, baik lisan, tulisan, maupun dengan menggunakan tanda dan simbol (Santrock, 2007). Kemampuan bahasa anak prasekolah tumbuh dan berkembang pesat dengan cara yang beragam dan padat (Morrison, 2012), oleh karena itu tawaran stimulus linguistik anak harus dikembangkan secara optimal untuk menjadi tawaran masa depan anak. Di sekolah, sudah menjadi tugas guru untuk mendorong perkembangan dan kemampuan berbahasa anak. Kemampuan berkomunikasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu: bahasa reseptif dan ekspresif. (Otto, 2005). Bahasa reseptif mengacu pada simbol atau pengertian kata, sedangkan bahasa ekspresif lebih mengacu pada pengolahan bunyi ujaran (Otto, 2015).

---

## **LANDASAN TEORI**

### **Bahasa Ekspresif**

Menurut Badudu (1989), bahasa adalah sarana kontak atau komunikasi antara anggota masyarakat, yang terdiri dari individu-individu yang mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka. Di sisi lain, menurut Bromley (1992), bahasa didefinisikan sebagai sistem simbol yang terorganisir yang menyampaikan berbagai ide dan informasi dan terdiri dari simbol visual dan verbal. Menurut pendapat di atas, keterampilan komunikasi (bahasa) membantu anak belajar berbicara dengan anak lain dan orang dewasa (George S. Morrison, 2012:235).

Aspek perkembangan bahasa diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata. Dengan kata lain pengembangan bahasa lebih diarahkan agar anak dapat :

1. Mengolah kata secara komprehensif.
2. Mengekspresikan kata-kata tersebut dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain.
3. Mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain.
4. Berargumentasi, menyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkan.

### **Bermain Peran**

Menurut Erik Erikson (1977), bermain peran disebut juga permainan simbolik, permainan peran, permainan pura-pura, permainan pura-pura, fantasi, imajinasi atau permainan. Ada dua peran dalam permainan, yaitu roleplay besar (makro) dan roleplay kecil (mikro). Menurut Erik Erikson, bermain peran anak merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pengendalian diri atas keinginan.

Menurut Jean Piaget (1962), seorang profesor psikologi dan biologi, mencatat bahwa role play terjadi pada anak-anak sekitar usia satu tahun. Menurut Piaget, bermain peran dimulai dengan anak melakukan tindakan yang tidak dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Manfaat bermain peran bagi perkembangan anak adalah: (a). Kemampuan berbicara dengan baik dan benar, (b). Kemampuan berpikir yang tinggi, (c). Keterampilan sosial dan emosional yang tinggi, (d). Mereka memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi, (e). Ini memiliki rentang fokus yang panjang.

## **Kewirausahaan**

Menurut Z. Helin Frinces (Heflin, 2011), kewirausahaan adalah orang dengan insting bisnis yang mengambil resiko (risk reward, berani berinvestasi, berani merugi, dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar). Kemajuan pada permintaan setiap saat.

Menurut Hendro 2011, kewirausahaan memiliki beberapa ciri khusus, yaitu: dia memiliki mimpi dan kenyataan yang tinggi dan dapat mengubahnya menjadi cita-cita yang layak untuk dicapai, dia memiliki tantangan dan tidak puas dengan apa yang telah dia capai, dia memiliki ambisi dan motivasi untuk menjual dan memasarkan produknya. Menurut Abidin (Abidin, 2007), karakter wirausaha adalah: 1. Percaya diri dan optimis, 2. Kebutuhan Orientasi Tugas dan Outcome Achievement, Kerja Keras, 3. Pengambilan Risiko, 4. Kepemimpinan, 5. Kreatif dan Inovatif.

## ***Kids Market***

Kids Market adalah sebuah learning enterprise yang mengajarkan anak-anak untuk memasarkan produk kepada teman, guru atau pihak luar. Kegiatan ini biasanya berupa bazaar atau pasar yang diadakan di pusat peran atau bisa juga dilakukan pada mata pelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan menghadirkan para pengasuh siswa untuk menghidupkannya. pasar anak-anak Dalam kegiatan yang indah untuk anakanak ini, penggunaan benda-benda otentik dan juga suasananya menjadi senang dan gembira.

Pasar anak ini juga bertujuan untuk membangun jiwa wirausaha, memahami dunia bisnis, membentuk kreativitas, berinovasi dan meningkatkan kemampuan ekspresif anak. Untuk siswa. Pasar anak tradisional juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, meningkatkan keterampilan interaksi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. (Indra, 2020:2) Keuntungan dari operasi pemasaran tradisional untuk anak-anak ini juga bahwa anak-anak harus dilatih dengan baik dalam bisnis sejak awal. Nanti anak-anak diajarkan sikap jujur, seperti. menimbang, mengukur mana produk yang baik dan mana yang tidak (Indra, 2020:2)

## **Pasar Tradisional**

Nuraini dan Merdekawati (2013:65) menyatakan bahwa pasar tradisional menekankan pentingnya pasar fisik, oleh karena itu pasar tradisional sering juga disebut dengan pasar fisik. Asribestari dan Setyono (2013:541) menjelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar tempat penjual dan pembeli berdagang secara langsung sehingga terjadi kesepakatan harga

antara para pihak. Rahayu dan Bahri (2014:158) berpendapat bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dikelola oleh manajemen tradisional dan lebih sederhana dari pasar modern. Pasar tradisional dimiliki oleh perorangan. Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu indikator terpenting kegiatan ekonomi (Suksi dan Sugiyanto, 2009:156).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, dalam penelitian tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui bermain peran kids market. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini tindakan kelas dilakukan antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observasi dan guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangannya.

Model Kemmis & Mc. Taggart hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus, oleh karena itu pengertian siklus disini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator pencapaian bahasa ekspresif anak pada usia 5-6 tahun adalah :

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Mengenal symbol – symbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung
3. Memiliki lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
4. Memahami aturan dalam sebuah permainan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan belum mencapai hasil yang diinginkan, sehingga perlu adanya pelaksanaan siklus selanjutnya dengan dilakukannya beberapa perubahan, meliputi *setting* penataan kelas.

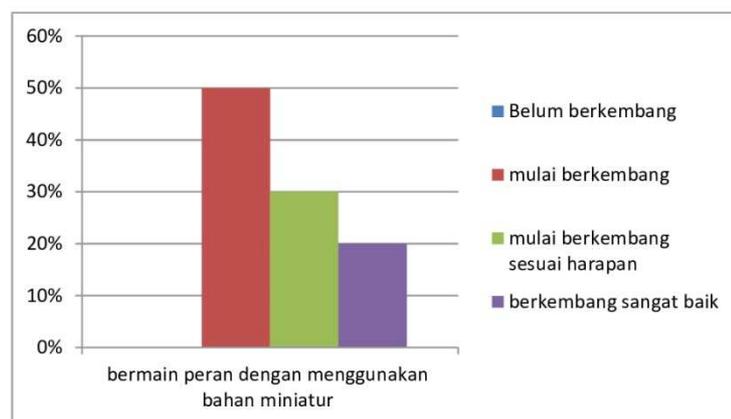
Dari refleksi tindakan siklus I ini diharapkan memberikan pengetahuan lebih bagi anak dalam kegiatan bermain peran penjual dan pembeli serta ciri-ciri buah, yang dimana dalam kegiatan ini anak diajarkan mengemukakan Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, mengenal symbol – symbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, Memiliki lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan Memahami aturan dalam sebuah permainan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I kriteria kemampuan bahasa ekspresif anak termasuk pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan nilai rata-rata kemampuan bahasa ekspresif yang diperoleh 64,0% ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan siklus I belum mencapai hasil indikator yang ditetapkan pada kemampuan bahasa ekspresif anak, sehingga perlu adanya pelaksanaan untuk siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan dilakukan beberapa perubahan untuk kegiatan bermain peran yaitu dengan menggunakan media bahan sungguhan dan menyebutkan bahan-bahan apa saja yang dijual pada pedagang dan menuliskan bahan makanan yang dibeli

Hasil observasi yang penulis lakukan di Kelompok B3 pada anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah 57 Surabaya pada tahap Siklus I adalah sebagai berikut:

#### **b. Siklus II**

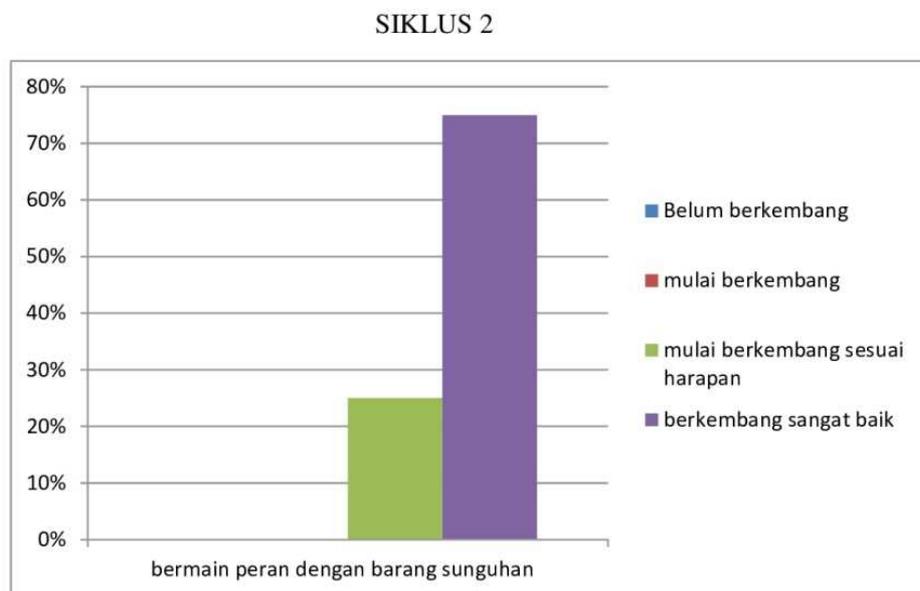
SIKLUS I



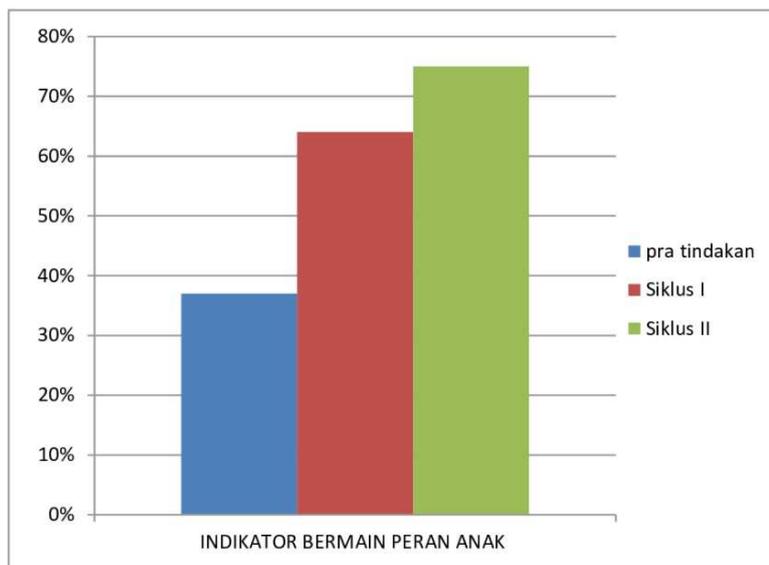
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan bermain peran dengan menggunakan barang sungguhan dan menuliskan dan menyebutkan bahan – bahan yang dijual dan di beli membuat anak – anak lebih bersemangat dan mampu percaya diri dalam memainkannya. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak pada siklus II dan

mencatat hasil observasi menggunakan instrument penilaian yang sudah disiapkan. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat pada setiap pertemuan.

Hasil tindakan pada siklus II meningkat menjadi kriteria berkembang sesuai harapan 25% , dan berkembang sangat baik 75%. jadi pada siklus II kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak berkembang dengan sangat baik. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Kelompok B2 pada anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah 57 Surabaya pada tahap Siklus II adalah sebagai berikut:



Berdasarkan pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa indicator keberhasilan tindakan sudah mencapai hasil yang diinginkan sehingga tidak perlu adanya pelaksanaan siklus selanjutnya. Adapun hasil peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat pra tindakan, siklus I dan Siklus II dapat diperjelas melalui tabel rekapitulasi data observasi tindakan si bawah ini:



Dari data diatas diketahui pada saat melaksanakan pra tindakan terdapat 8 anak yang belum berkembang dengan presentase 40%. 9 anak mulai berkembang dengan presentase 45% dan terdapat 4 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase 20%.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 6 anak yang mulai berkembang dengan presentase 30%, terdapat 10 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase 50%, dan juga terdapat 4 anak yang berkembang sangat baik dengan presentase 20%

Dari hasil siklus II telah menunjukkan keberhasilan indicator pencapaian kemampuan bahasa ekspresif anak dengan rata- rata presentase 75% maka dari itu penelitian siklus II dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa metode bermain peran dengan tema *kids traditional market* dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak sesuai aspek bahasa anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan, kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B TK Aisyiyah 57 Surabaya dapat ditingkatkan melalui permainan peran yang bertemakan pasar tradisional anak. Dimana kegiatan ini dapat mendorong anak untuk belajar memainkan perannya, membangun keberanian dan kepercayaan diri anak untuk menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, belajar tentang simbol, mempersiapkan diri untuk membaca, menulis dan berhitung, dapat memperoleh lebih banyak kata untuk mengekspresikan pemikirannya kepada orang lain dan memahami aturan permainan.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tahap pra tindakan, Siklus I dan Siklus II, terlihat bahwa hasil kegiatan bermain peran dengan tema *Kids Traditional Market* dapat mendukung pengajaran. Dan proses pembelajaran aspek linguistik anak yaitu pengetahuan bahasa, ekspresifitas anak, sehingga mereka mengalami peningkatan bahasa ekspresif berdasarkan faktor linguistik.

Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan bermain peran kids tradisional market kelompok B di Tk Aisyiyah 57 Surabaya harus lebih ditingkatkan lagi dengan penggunaan yang menarik bagi anak, yang dimana metode ini sangat cocok di terapkan di taman kanak – kanak untuk menambah ketrampilan serta memberikan pengalaman baru bagi anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia Husna, 2. E. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Volume: 01 No.4*.

Amalia, I. A. (2016). Aspek Perkembangan Motorik Dan Hubungannya Dengan Aspek Fisik. *Jurnal Pendidikan Anak* .

Ambarwati, P. (2021). Pengaruh Film Animasi terhadap Perkembangan Bahasa Anak pada Usia 5-6 Tahun di TK AISYIYAH 57 SURABAYA. *PENGARUH FILM ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD TAROTO JAYA DUSUN BANTU DESA BANTULANTEH SUMBAWA* .

Anggraini, W. &. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* .

- Ardiansyah1, A. (2021). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI PAUD AZZAHRA.
- Berti Setya N, F. M. (2005). Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* .
- Dr. Enny Zubaidah, M. P. *PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI*.
- DR. Mualimin, M. R. (2014). *penelitian tindakan kelas teori dan praktik* . pasuruan .  
gambar. 1.1 .
- Hantoro, S. (2005). Kiat Sukses Berwirausaha.
- Jahja, Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A TKNurul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini. *Psikologi Perkembangan*.
- Kiromi♣, I. H. (2019). PENGARUH METODE ROLE PLAYING / BERMAIN PERAN TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK.
- Neni Arriyani, S. W. *SENTRA MAIN PERAN* . JAKARTA TIMUR.
- Prasetyaningsih, A. (2016). MEMBENTUK JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK. *Volume 2 Nomor 2* .
- Press, D. (2009). Maimunah Hasan, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).
- Putra, E. A. (2015). ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR SE-KELURAHAN KALUMBUK PADANG (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *Volume 4 Nomor 3* .
- Rani Puspa Juwita1, H. F. (2022). Application of Market Day Activities for Social-Emotional Abilities of Children Ages 5-6 Years in TK IT Mina Aceh Besar.
- SIWIYANTI, L. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Vol. 1, No. 1* .
- Sri Yuniati1, P. S. (2020). Bermain Peran: Sebuah Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak. *Volume 5 Issue 1 (2020) Pages 60-69* .
- Sriami a, 1. S. (2021). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Vol. 1 No. 1* .
- sugiyono. (2015). bandung . *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* .
- tuner, r. w. (207). *pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi* . jakarta:salembahumanika.
- Umi Sri Ayu Slamet. (2012). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Wirausaha.
- Utomo2, M. M. (2017). ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN TERHADAP PASAR TRADISIONAL SLEKO DI KOTA MADIUN. *Vol. 6 No. 1* .
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis Aspek Perkembangan Sosial-Emosional dan Bahasa dalam Program Market Day di TK Khalifah Condongcatur Yogyakarta.
- zulkarnain, w. (2013). *dinamika kelompok latihan kepemimpinan pendidikan* . jakarta:bumi aksara .